

Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu di Puskesmas Jurumudi Baru terkait 1000 hari pertama kehidupan

Stefany Tjunaity¹, Silviana Tirtasari^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: silvianat@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Seribu hari pertama kehidupan seseorang anak diawali pada saat embrio terbentuk di dalam rahim serta berakhir waktu anak menggapai umur 2 tahun. Kesalahan pada 1000 hari pertama kehidupan seseorang anak bisa membatasi pertumbuhan serta perkembangannya secara maksimal, sehingga masa ini krusial untuk tumbuh kembang seorang anak. Para ibu butuh mempunyai pengetahuan, sikap, serta perilaku yang baik sepanjang seribu hari pertama kehidupan demi menjaga mutu kehamilan serta keturunannya. Studi ini merupakan studi deskriptif menggunakan desain cross sectional dengan teknik pengambilan data menggunakan *total sampling* pada 111 ibu yang memiliki balita di Puskesmas Jurumudi Baru. Tujuan studi ini untuk mengenali pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu terkait 1000 hari pertama kehidupan. Informasi mengenai perilaku, sikap dan pengetahuan dikumpulkan melalui kuesioner langsung. Data yang didapatkan pada tingkat pengetahuan ibu mengenai 1000 hari pertama kehidupan, 27 (24,3%) partisipan berpengetahuan baik, sikap ibu mengenai 1000 hari pertama kehidupan sebanyak 69 (62,2%) partisipan bersikap baik dan perilaku ibu mengenai 1000 hari pertama kehidupan sebanyak 80 (72,1%) partisipan berperilaku baik. Hasil studi ini menunjukkan walaupun rata-rata pengetahuan ibu cukup, tetapi dapat memberikan sikap serta perilaku baik terhadap anak.

Kata kunci: 1000 hari pertama kehidupan; pengetahuan; sikap; perilaku

ABSTRACT

The first thousand days of a child's life begin when the embryo is formed in the womb and end when the child reaches the age of 2 years. Disruption in the first 1000 days of a child's life can limit optimum growth and development, so this period is crucial for the growth and development of a child. In order to maintain the quality of pregnancy and offspring, mothers need to have good knowledge, attitudes and behaviors throughout the first thousand days of life. This study is a descriptive study using a cross-sectional design with data collection techniques using total sampling, conducted on mothers who have toddlers at the Puskesmas Jurumudi Baru. The purpose of this study is to identify the knowledge, attitudes, and behaviors of mothers related to the first 1000 days of life. Information regarding behavior, attitude and knowledge was collected through direct questionnaires. Data obtained on the level of good maternal knowledge regarding the first 1000 days of life 27 participants (24.3%), good maternal attitudes regarding the first 1000 days of life were 69 participants (62.2%) and good maternal behavior regarding the first 1000 days of life were 80 participants (72.1%). The results of this study indicate that although the average mother's knowledge is sufficient, it can provide good attitudes and behaviors towards children.

Keywords: first 1000 days of life; knowledge; attitude; behavior

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan dimulai semenjak embrio mulai tumbuh di dalam rahim sampai berumur 2 tahun. Seribu hari pertama kehidupan seorang anak terdiri dari 270 hari pada masa kehamilan dilanjutkan 730 hari pada 2 tahun awal kehidupannya. Kesalahan pada 1000 hari pertama kehidupan seseorang anak bisa membatasi secara maksimal pertumbuhan serta perkembangannya sehingga masa ini sangat krusial untuk tumbuh kembang seorang anak. Pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, serta emosional anak saling terjalin selama periode ini. Sepanjang 1000 hari pertama kehidupan, ibu wajib mempunyai pengetahuan, sikap, serta perilaku yang baik sehingga mampu melindungi mutu kehamilan serta anak-anak mereka.^{1,2}

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia menjadi negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Region* (SEARO). *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 melaporkan secara global bahwa terdapat sekitar 148 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (stunting),

45 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (wasting), dan 37 juta anak terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (overweight).³ Hasil dari survei status gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, kurang lebih 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik saraf ataupun otak. Sekitar 35,7% balita di Indonesia menghadapi kendala perkembangan sebab tingginya angka kendala bicara serta bahasa pada anak-anak Indonesia, mencapai 2,3-24,6%. Tingginya prevalensi keterlambatan bicara serta bahasa pada anak sekolah, ialah 5-10%.⁴

Peran ibu berpengaruh dalam membentuk fondasi tumbuh kembang anak sepanjang seribu hari pertama kehidupannya. Perkembangan serta pertumbuhan bayi yang kurang sempurna masih menjadi masalah di beberapa negara berkembang, seperti Indonesia.¹ Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap serta perilaku ibu selama periode 1000 hari pertama kehidupan bayinya.

METODE PENELITIAN

Studi deskriptif dengan pendekatan potong lintang ini dilakukan di

Puskesmas Jurumudi Baru pada bulan Januari sampai Februari 2024. Partisipan dalam studi ini ialah ibu yang mempunyai anak di bawah 5 tahun bersedia untuk menjadi sampel penelitian serta dapat berinteraksi dengan baik. *Total sampling* merupakan teknik sampel yang digunakan dalam studi ini. Analisis data dalam studi ini menggunakan analisis univariat. Studi ini sudah lolos kaji etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan nomor 240/KEP/FK UNTAR/XI/2023.

Kuesioner yang mencakup pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu sepanjang seribu hari pertama kehidupannya digunakan selaku instrumen penelitian. Setiap soal dapat skor 1 untuk jawaban benar serta skor 0 untuk jawaban salah. Pengetahuan dinilai baik apabila skornya melebihi 80% (total skor lebih dari 12), cukup apabila skornya melebihi 60- 80% (total skor 6- 12), serta kurang apabila skornya melebihi 60% (total skor kurang dari 6). Sikap dinilai baik bila skornya lebih dari 80% (total skor lebih dari 10), cukup bila skornya antara 60- 80% (total skor antara 7- 10), serta kurang bila skornya kurang dari 60% (total skor kurang dari 8). Perilaku dinilai baik bila skornya lebih dari 80% (total skor lebih dari 11), cukup bila skornya antara 60- 80% (total skor antara 8- 11), serta kurang bila skornya kurang dari 60% (total skor kurang dari

8). Hasil data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Keseluruhan jumlah partisipan studi sebanyak 111 orang. Berdasarkan karakteristik partisipan, didapatkan usia rata-rata partisipan sekitar 30 tahun dan usia rata-rata anak partisipan sekitar 33 bulan dengan dominan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 (53,2%). Mayoritas partisipan sebanyak 68 (61,3%) mempunyai pendidikan terakhir SMA/ sederajat dan sebagian besar partisipan sebanyak 82 (73,9%) sebagai ibu rumah tangga. (Tabel 1)

Pada Tabel 1 juga memperlihatkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku partisipan. Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang ditanyakan secara langsung, sebagian besar partisipan berpengetahuan cukup mengenai 1000 hari pertama kehidupan (73 partisipan; 65,8%), memiliki sikap positif (69 partisipan; 62,2%), dan berperilaku baik selama 1000 hari pertama kehidupan (80 partisipan; 72,1%).

PEMBAHASAN

Sebagian besar partisipan studi ini memiliki jenjang pendidikan akhir SMA atau sederajat (61,3%). Sejalan dengan

studi Ardhanaini yang menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai pendidikan menengah atau SMA (51,7%). Studi tersebut menampilkan jika ibu yang mempunyai pendidikan menengah sampai tinggi lebih siap menerima pergantian serta lebih siap menerima perihai baru untuk memelihara kesehatan khususnya mengenai 1000 hari pertama kehidupan.⁵

Tabel 1. Gambaran partisipan studi (N=111)

Variabel	Jumlah (%)	Mean (SD)
Usia ibu (tahun)		29,68 (5,708)
Usia anak (bulan)		33,88 (15,962)
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	59 (53,2)	
Perempuan	52 (46,8)	
Tingkat Pendidikan		
SD	4 (3,6)	
SMP/ sederajat	22 (19,8)	
SMA/ sederajat	68 (61,3)	
D3	5 (4,5)	
S1	12 (10,8)	
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	82 (73,9)	
Karyawan swasta	22 (19,8)	
Wirausaha	4 (3,6)	
Guru	3 (2,7)	
Pengetahuan		
Baik	27 (24,3)	
Cukup	73 (65,8)	
Kurang	11 (9,9)	
Sikap		
Baik	69 (62,2)	
Cukup	38 (34,2)	
Kurang	4 (03,6)	
Penanganan gejala		
Baik	80 (72,1)	
Cukup	29 (26,1)	
Kurang	2 (1,8)	

Hasil studi menampilkan sebesar 73,9% sebagai ibu rumah tangga. Herlina⁶ dalam studinya mengatakan pekerjaan ibu mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan anak. Ibu yang bekerja bisa berakibat positif ataupun negatif pada anaknya. Sisi negatifnya ialah ibu yang bekerja tidak mempunyai banyak waktu untuk diberikan kepada anaknya, sehingga mereka tidak mempunyai peluang buat mencermati serta membagikan stimulasi dalam pertumbuhan serta perkembangan anaknya. Di sisi lain, ibu yang bekerja mempunyai manfaat karna mereka memperoleh banyak informasi serta pengalaman dari luar, sehingga mereka memperoleh banyak pengetahuan. Tidak hanya itu, kanak-kanak yang dititipkan di tempat penitipan anak dengan staf berpengalaman bisa mempunyai keahlian sosialisasi yang lebih baik. Walaupun demikian, ibu yang tinggal di rumah pula mempunyai sisi negatif serta positif. Sisi positifnya mereka mempunyai waktu yang cukup untuk mencermati perkembangan serta pertumbuhan anaknya sepanjang seribu hari pertama kehidupan, yang memungkinkan mereka menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Negatifnya ialah ibu wajib lebih aktif mencari informasi serta pengetahuan tentang perkembangan serta pertumbuhan anak sebab sedikitnya sumber informasi serta pengetahuan yang ada tentang perkembangan serta pertumbuhan anak.^{6,7}

Hasil kuesioner pengetahuan studi ini didapatkan paling banyak memiliki pengetahuan yang cukup (65,8%). Sebanyak 52 (46,8%) partisipan tidak tahu sampai usia berapa ASI eksklusif harus diberikan dan 51 partisipan (45,9%) tidak tahu sampai usia berapa periode emas (*golden periode*). Hasil ini serupa dengan studi Lestari, *et al* yang menampilkan bahwa sebagian besar partisipan (73,2%) mempunyai pengetahuan yang cukup.⁸ Studi Passasung, *et al* juga memperlihatkan sebagian besar partisipan (60%) berpengetahuan cukup mengenai 1000 hari pertama kehidupan. Hasil studi tersebut dipengaruhi oleh jenjang pendidikan serta pekerjaan ibu. Ibu yang mayoritas selaku ibu rumah tangga serta mempunyai jenjang pendidikan akhir SMA rata-rata berpengetahuan cukup.⁹ Hasil kuesioner sikap ibu mengenai 1000 hari pertama kehidupan diperoleh paling banyak memiliki sikap yang baik (62,2%). Selain itu, 37 (33,3%) partisipan sepakat kalau balita umur kurang dari 6 bulan wajib diberi susu formula dan 19 (17,1%) partisipan sepakat kalau balita umur 0-6 bulan wajib diberi madu supaya kenyang. Namun, sebanyak 92 (82,9%) partisipan sepakat dengan memberikan imunisasi pada anak. Studi yang dilakukan oleh Lestari, *et al* menampilkan 68,3% dari kelompok ibu mempunyai

sikap positif atau baik mengenai 1000 hari pertama kehidupan. Pada studi tersebut, sikap didefinisikan selaku salah satu predisposisi aksi buat berperilaku, bukan penerapan motif tertentu. Kebalikannya, sikap merupakan kesediaan ataupun kesiapan buat bertindak.⁸

Hasil kuesioner perilaku ibu didapatkan paling banyak partisipan memiliki perilaku yang baik (72,1%). Sebanyak 87 (78,3%) partisipan tidak tahu jenis makanan dan minuman yang boleh diberikan kepada anak diatas 6 bulan, tetapi sebanyak 94 (84,7%) partisipan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ke tenaga kesehatan serta 92 (82,9%) partisipan melakukan pemberian inisiasi menyusui dini. Hasil ini sejalan dengan studi Lestari, *et al* yang menampilkan kebanyakan partisipan memiliki perilaku baik (97,6%). Studi tersebut menemukan kalau ibu dengan sikap yang baik ataupun positif kemungkinan besar bakal berperilaku baik, bergantung pada umur, pendidikan, serta pekerjaan ibu. Ibu yang berpendidikan tinggi serta mempunyai pekerjaan hendak memperoleh banyak informasi tentang berperilaku baik sepanjang seribu hari pertama kehidupan mereka.⁸

Hasil studi ini menunjukkan pengetahuan, sikap, serta perilaku tidak

harus senantiasa sejalan. Seseorang belum pasti hendak mempraktikkan pengetahuannya dalam perilaku serta sikap mereka di dunia nyata. Bila ibu mempunyai pemahaman serta kemauan kokoh untuk memberikan yang terbaik pada bayinya, hal itu bisa mendorongnya buat berperilaku serta bersikap positif walaupun ia tidak mengetahui banyak tentang perihal itu. Pengaruh budaya serta lingkungan yang menunjang pola asuh yang baik bisa membentuk perilaku serta sikap positif ibu walaupun pengetahuan terbatas. Walaupun pengetahuan ini berarti, perilaku serta sikap ibu yang positif dalam mengurus anak juga dipengaruhi oleh hal-hal lain, seperti kemauan mereka, pengalaman mereka, budaya, serta dorongan yang mereka terima.^{10,11}

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan ibu di Puskesmas Jurumudi mengenai 1000 hari pertama kehidupan sebagian besar dalam kategori cukup, serta sikap dan perilaku yang baik.

SARAN

Perbanyak penyuluhan mengenai program 1000 hari pertama kehidupan baik pada ibu yang mempunyai balita maupun ibu hamil atau ibu yang sedang

program untuk mempunyai anak. Puskesmas wajib memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada ibu akan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyahening IS, Aufa MA, Alhas MF, Widodo AB, Friska D. Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers on the First 1000 Days of Life. *EJournal Kedokteran Indonesia*. 2021;9(2):129-36.
2. Sudargo T, Aristasari T, Afifah A. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Gadjah mada University Press. 2018.
3. World Health Organization. Joint child malnutrition estimates. [Internet]. Geneva: WHO 2022. Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
4. Bungsu AP, Lukitasari I. Profil Anak Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). 2023. Available form: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/83450-kemenpppa-profilanakindonesia-1-.pdf>
5. Ardhanaini O. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang 1000 HPK Terhadap Status Gizi Balita (PB/U) Di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya. [Skripsi]. Palembang: Poltekkes Palembang. 2022
6. Herlina S. Hubungan Lingkungan Pengasuhan dan Pekerjaan Ibu terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. *J Kesmas Asclepius*. 2019 Dec 23;1(2):136–45.
7. Wardawati, Rifai A, Zulaihatun. Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian stunting pada balita di kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*. 2023;6(2).
8. Lestari NI, Majid R. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamparinga Kabupaten Konawe Utara tahun 2021. *Jurnal WINS*. 2024;4(4):222-6.

9. Passasung L, Sampeangin H, Nengsi EW. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*. 2021;8(2):110-20.
10. Kumala D, Prilia E, Nasution SL, Subagiono B. Studi Literature Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orang Tua tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Sesuai Tahapan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Deteksi Resiko Stunting di Kalimantan Tengah. *J Surya Med*. 2022;8(1):100–7.
11. Siti Fasihah I, Lutfi Herliyana M, Yani A. Hubungan Antara Pendampingan 1.000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Menyusui mengenai Nutrisi Di Puskesmas Cimahi Selatan. *Med Kartika J Kedokteran dan Kesehatan*. 2019;3(1):25–36.